

Manajemen Kurikulum Kejuruan dalam Meningkatkan Kompetensi Siswa di SMK Program Keahlian Perhotelan

Fardian Imam Muttaqin^{1*}, Bambang Sudarsono², Suyatno³

Universitas Ahmad Dahlan, Kota Yogyakarta, Daerah Istimewa Yogyakarta, Indonesia^{1,2,3}

2307046027@webmail.uad.ac.id

Abstrak: Permasalahan utama dalam pendidikan kejuruan adalah bagaimana memastikan kurikulum yang diterapkan dapat meningkatkan kompetensi lulusan sesuai dengan tuntutan industri. Di SMK Muhammadiyah 1 Moyudan, tantangan utamanya adalah menyelaraskan kurikulum dengan kebutuhan industri perhotelan agar lulusan memiliki keterampilan yang relevan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis manajemen kurikulum kejuruan dalam meningkatkan kompetensi siswa pada program keahlian perhotelan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus, dengan data yang dikumpulkan melalui wawancara dengan waka kurikulum, ketua program keahlian, guru, dan siswa, serta analisis dokumen kurikulum. Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen kurikulum di sekolah ini melibatkan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi yang disesuaikan dengan kebutuhan industri. Kurikulum dirancang melalui kolaborasi dengan dunia usaha dan dunia industri (DUDI) untuk memastikan relevansi materi dengan pasar kerja. Pelaksanaan pembelajaran berbasis praktik, seperti Praktik Kerja Lapangan (PKL) dan sertifikasi kompetensi melalui LSP P1 bertujuan membekali siswa dengan keterampilan teknis dan *soft skills*. Evaluasi dilakukan secara formatif dan sumatif untuk mengukur perkembangan siswa. Penelitian ini menegaskan bahwa penerapan manajemen kurikulum berbasis kolaborasi dengan industri berkontribusi dalam menghasilkan lulusan yang kompeten. Rekomendasi penelitian ini adalah meningkatkan kerja sama dengan industri perhotelan, terutama dalam aspek pemanfaatan teknologi informasi guna mendukung pembelajaran dan sertifikasi kompetensi siswa.

Kata kunci: Manajemen Kurikulum, Kompetensi, Perhotelan, SMK.

Vocational Curriculum Management in Improving Student Competence in SMK Hospitality Expertise Program

Abstract: The main issue in vocational education is ensuring that the implemented curriculum enhances graduates' competencies in line with industry demands. At SMK Muhammadiyah 1 Moyudan, the primary challenge is aligning the curriculum with the hospitality industry's needs to ensure graduates acquire relevant skills. This study aims to analyze vocational curriculum management in improving student competencies in the hospitality expertise program. This research employs a qualitative approach with a case study method, collecting data through interviews with the vice principal of curriculum, the head of the expertise program, teachers, and students, as well as curriculum document analysis. The findings indicate that curriculum management at this school involves planning, organizing, implementation, and evaluation tailored to industry needs. The curriculum is designed in collaboration with businesses and industries (DUDI) to ensure the relevance of learning materials to labor market demands. Practical-based learning, such as Field Work Practices (PKL) and competency certification through LSP P1, equips students with the necessary technical skills and soft skills. Evaluation is conducted both formatively and summatively to assess student progress. This study confirms that implementing curriculum management based on industry collaboration contributes to producing competent graduates. The study recommends strengthening cooperation with the hospitality industry, particularly in aspects related to the application of information technology to support learning and competency certification.

Keywords: Curriculum Management, Competence, Hospitality, Vocational School.

1. Pendahuluan

Dunia industri membutuhkan tenaga kerja terampil dengan kompetensi yang memadai. Oleh karena itu, perlu dilakukan revitalisasi sekolah menengah kejuruan (SMK) sebagai sumber tenaga kerja menengah. Revitalisasi ini merujuk pada Instruksi Presiden Republik Indonesia Nomor 9 Tahun 2016 tentang peningkatan kualitas dan daya saing sumber daya manusia di Indonesia. Salah satu poin penting dalam inpres tersebut adalah penyelarasan kurikulum SMK agar sesuai dengan kebutuhan dunia kerja (*link and match*) serta adanya sertifikasi bagi lulusan SMK (Noor dkk., 2019).

Keberhasilan program ini dapat diukur dari tingkat penyerapan lulusan SMK di dunia kerja. Data Badan Pusat Statistik (BPS) per 6 Mei 2024 menunjukkan bahwa lulusan SMK yang bekerja menduduki urutan keempat dengan persentase 12,07%, di bawah lulusan SD sebesar 36,54%, SMA sebesar 20,55%, dan SMP sebesar 18,5%. Namun, tingkat pengangguran terbuka (TPT) menunjukkan lulusan SMK berada di posisi tertinggi sebesar 8,62%, disusul oleh lulusan SMA dengan persentase 6,73%, DIV-S3 sebesar 5,63%, DI-DIII sebesar 4,87%, SMP sebesar 4,28%, dan SD sebesar 2,38% (BPS RI, 2024). Data ini mengindikasikan bahwa kualitas lulusan SMK perlu ditingkatkan agar lebih kompetitif di pasar kerja (Aini & Purba, 2022).

Salah satu kendala utama bagi lulusan SMK dalam memasuki dunia kerja adalah ketidaksesuaian kurikulum dengan kebutuhan keterampilan industri (A. Hidayati dkk., 2021). Kurikulum SMK lebih menekankan pada kompetensi umum, sementara industri membutuhkan keahlian khusus (Wijaya & Utami, 2021). Contohnya, kurikulum yang diterapkan di sekolah belum memenuhi kompetensi yang diinginkan oleh perusahaan saat ini (Sulistiyanto dkk., 2021). Selain itu, tuntutan industri yang cepat berubah membuat kurikulum menjadi tidak relevan dengan kompetensi yang dibutuhkan (Sudira, 2012). Tidak hanya kebutuhan industri yang berubah, tetapi deskripsi pekerjaan di industri juga terus diperbarui, sehingga menyebabkan ketidaksesuaian kurikulum dengan kebutuhan industri (Sudarsono dkk., 2023).

Manajemen kurikulum adalah proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi kurikulum untuk mencapai tujuan pendidikan secara efektif (W. Hidayati dkk., 2021). Fungsinya meliputi perencanaan tujuan dan strategi pembelajaran, pengorganisasian sumber daya, pelaksanaan sesuai rencana, serta evaluasi untuk perbaikan (Ilham & Suyatno, 2020). Prinsip-prinsipnya mencakup fleksibilitas

agar adaptif terhadap perubahan (Caswell & Campbell, 1935), relevansi materi dengan kebutuhan siswa dan industri (Slamet, 2021), serta keberlanjutan melalui pembaruan kurikulum secara berkala (Doll, 1992).

Kurikulum kejuruan di SMK adalah kurikulum yang dirancang untuk membekali siswa dengan keterampilan spesifik sesuai bidang keahlian tertentu (Sudira, 2012). Struktur kurikulum mencakup pembelajaran teori sebagai dasar pengetahuan, pembelajaran praktik untuk mengembangkan keterampilan teknis, dan praktik kerja lapangan (PKL) sebagai pengalaman langsung di dunia kerja. Untuk program keahlian perhotelan, standar kompetensinya meliputi pelayanan pelanggan, operasional hotel, manajemen perhotelan, serta keterampilan dasar seperti *housekeeping*, *front office*, dan *food and beverage service* (Direktorat BSKPK Kemnaker RI, 2018).

Kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang harus dimiliki oleh seseorang untuk melaksanakan tugas atau pekerjaan secara efektif dan efisien. Kompetensi mencakup aspek teknis (*hard skills*) dan non-teknis (*soft skills*) yang mendukung kinerja individu dalam berbagai situasi kerja (Spencer Jr. & Spencer, 1993). Dalam dunia pendidikan, kompetensi menjadi standar yang digunakan untuk mengukur sejauh mana seseorang mampu menerapkan pengetahuan dan keterampilannya secara nyata (Astutik, 2023).

Kompetensi siswa merujuk pada kemampuan yang harus dikuasai oleh peserta didik selama proses pembelajaran untuk mencapai hasil belajar yang diharapkan (Sulistiyanto dkk., 2021). Dalam konteks pendidikan di SMK, kompetensi siswa lebih difokuskan pada penguasaan keahlian praktis dan keterampilan kerja sesuai dengan bidang keahlian yang dipelajari (Ismail & Nugroho, 2022). Kompetensi ini meliputi keterampilan teknis seperti penggunaan alat atau mesin, pemecahan masalah, serta kemampuan berkomunikasi dan berkolaborasi. Dengan demikian, siswa SMK dipersiapkan untuk siap bekerja atau melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi dengan keterampilan yang relevan dengan kebutuhan industri.

Di Indonesia, otoritas yang berwenang mengurus kompetensi adalah Badan Nasional Sertifikasi Profesi (BNSP), yaitu lembaga independen yang bertanggung jawab langsung kepada Presiden dan memiliki tugas untuk mengembangkan sistem sertifikasi kompetensi kerja yang diakui secara nasional. BNSP

berwenang mengesahkan Lembaga Sertifikasi Profesi (LSP) yang bertugas melaksanakan sertifikasi kompetensi di berbagai bidang, termasuk di dunia pendidikan dan industri.

Untuk lingkup pendidikan kejuruan, seperti di SMK, sertifikasi kompetensi biasanya difasilitasi oleh LSP P1 yaitu lembaga sertifikasi yang berada di sekolah dan berfokus pada skema okupasi sesuai program keahlian yang diajarkan. Sertifikasi ini bertujuan memastikan bahwa lulusan memiliki keterampilan yang sesuai dengan standar industri dan siap terjun ke dunia kerja (Direktorat BSKPK Kemnaker RI, 2018).

Manajemen kurikulum untuk program keahlian perhotelan mencakup strategi mengintegrasikan kurikulum nasional dengan kebutuhan industri perhotelan melalui pembelajaran berbasis praktik (Hapsari & Hendrajaya, 2024). Kolaborasi dengan industri dilakukan dengan melibatkan pihak hotel dalam penyusunan kurikulum dan menyediakan tempat magang agar siswa memiliki kompetensi sesuai dengan kebutuhan industri yang dibuktikan dengan perolehan sertifikat kompetensi.

Salah satu permasalahan utama di SMK Muhammadiyah 1 Moyudan, khususnya pada program keahlian perhotelan adalah belum adanya sinkronisasi yang optimal antara kurikulum yang ditetapkan oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemdikbudristek) dengan kebutuhan spesifik industri perhotelan. Hal ini disebabkan oleh belum adanya kolaborasi khusus antara sekolah dengan hotel-hotel berbintang, sehingga materi pembelajaran belum sepenuhnya menunjukkan standar dan keterampilan yang dibutuhkan di industri perhotelan modern. Dampak dari ketidaksesuaian ini terlihat ketika siswa diterjunkan dalam program Praktik Kerja Lapangan (PKL) di hotel bintang tiga ke atas, di mana mereka mengalami kendala baik dalam aspek *hard skills*, seperti keterampilan teknis operasional perhotelan, maupun *soft skills*, seperti komunikasi, disiplin, dan pelayanan tamu. Selain itu, hasil evaluasi kompetensi siswa kelas XII pada Tahun Pelajaran 2022/2023 menunjukkan bahwa hanya 60% (15 dari 25 siswa) yang dinyatakan kompeten setelah mengikuti uji sertifikasi. Kondisi ini mengindikasikan perlunya perbaikan dalam pengelolaan kurikulum agar lebih terintegrasi dengan kebutuhan industri perhotelan, sehingga dapat meningkatkan kesiapan dan daya saing lulusan di dunia kerja.

Berdasarkan permasalahan tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis manajemen kurikulum pada program keahlian

perhotelan di SMK Muhammadiyah 1 Moyudan dalam meningkatkan kompetensi siswa, serta mengidentifikasi faktor-faktor yang menyebabkan ketidaksesuaian antara kurikulum dan kebutuhan industri. Melalui penelitian ini, diharapkan dapat diperoleh rekomendasi strategis bagi sekolah dalam mengelola kurikulum agar lebih sesuai dengan standar industri perhotelan. Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi referensi bagi pemangku kebijakan pendidikan kejuruan dalam memperkuat kolaborasi antara SMK dan industri, sehingga lulusan memiliki daya saing yang lebih tinggi di dunia kerja.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Penelitian kualitatif bertujuan untuk menggambarkan keadaan, sifat, atau esensi nilai dari suatu objek atau fenomena tertentu. Metode ini memberikan peluang untuk menggali secara mendalam karakteristik individu, kelompok, atau entitas lainnya dalam konteks tertentu. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi, serta analisis arsip guna memperoleh pemahaman mendalam tentang entitas yang diteliti. Data yang terkumpul akan dianalisis untuk menemukan pola, hubungan, atau generalisasi yang lebih luas terkait fenomena yang dipelajari (Abdussamad, 2021).

Penelitian ini dilakukan selama bulan September hingga Oktober 2024 di SMK Muhammadiyah 1 Moyudan. Sekolah ini dipilih sebagai lokasi penelitian karena merupakan SMK Pusat Keunggulan dengan konsentrasi keahlian di bidang perhotelan. Selain itu, sekolah ini memiliki guru produktif yang bersertifikat sebagai asesor kompetensi dan telah menjalin kemitraan dengan hotel-hotel minimal bintang tiga di Yogyakarta.

Data dalam penelitian ini dikumpulkan melalui wawancara langsung dengan pihak-pihak yang terkait dengan penelitian, yaitu kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kurikulum, ketua konsentrasi keahlian, dan guru kejuruan. Selain itu, data juga diperoleh dari dokumentasi tertulis, yaitu dokumen kurikulum, rekaman pelaksanaan PKL, dan uji kompetensi siswa.

3. Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis data yang diperoleh melalui wawancara dan telaah dokumen, ada 5 aspek yang dilaksanakan oleh SMK Muhammadiyah 1 Moyudan dalam manajemen kurikulum untuk meningkatkan kompetensi siswa, yaitu penyusunan kurikulum, penetapan konsentrasi keahlian, struktur

kurikulum kelompok kejuruan, PKL, dan pelaksanaan asesmen. Berikut adalah penjelasan terkait dengan hasil analisis data tersebut:

1. Penyusun Kurikulum

Kurikulum di SMK Muhammadiyah 1 Moyudan dirancang melalui kerja sama berbagai pihak, termasuk Dinas Pendidikan, Pemuda, dan Olahraga (Disdikpora) DIY, Majelis Pendidikan Dasar Menengah dan Pendidikan Non Formal Pimpinan Wilayah Muhammadiyah (PWM) DIY, manajemen sekolah, guru produktif, perwakilan hotel, dan komite sekolah. Setiap pihak memiliki peran penting dalam memastikan kurikulum mencakup kompetensi dasar dan inti yang sesuai dengan standar pendidikan dan perkembangan industri. Kolaborasi ini memastikan kurikulum dapat mengakomodasi kebutuhan siswa dalam memperoleh keterampilan yang relevan dan siap diterapkan di dunia kerja.

Dengan melibatkan perwakilan industri perhotelan, kurikulum yang dihasilkan lebih praktis dan sesuai dengan tuntutan dunia usaha dan dunia industri (DUDI). Perwakilan hotel memberikan masukan mengenai keterampilan dan kompetensi yang dibutuhkan oleh tenaga kerja perhotelan, seperti keterampilan pelayanan pelanggan, operasional hotel, dan pengelolaan fasilitas. Selain itu, komite sekolah dan manajemen memastikan kurikulum berjalan efektif dengan mendukung sumber daya dan sarana praktik yang memadai..

2. Penetapan Konsentrasi Keahlian

Konsentrasi keahlian dalam bidang perhotelan di SMK Muhammadiyah 1 Moyudan dipilih dengan mempertimbangkan tren sektor pariwisata yang sedang berkembang pesat dan menjadi fokus pemerintah. Industri pariwisata membuka banyak peluang kerja di bidang jasa perhotelan yang dinamis dan terus membutuhkan tenaga kerja terampil. Dengan prospek karier yang menjanjikan, lulusan dari bidang perhotelan memiliki kesempatan untuk bekerja di berbagai posisi, baik di hotel, restoran, resort, maupun di sektor terkait seperti kapal pesiar dan layanan *meeting, incentive, convention, and exhibition* (MICE). Keahlian di bidang ini dianggap memiliki nilai guna tinggi karena keterampilan praktis yang diajarkan sesuai dengan kebutuhan nyata di dunia kerja.

Mata pelajaran kelompok kejuruan yang diajarkan sebagai intrakurikuler adalah *Food and Beverage Service, Front Office, Housekeeping*, dan Skil Komunikasi. Selain itu, siswa juga diperkenalkan dengan keterampilan pendukung seperti komunikasi layanan pelanggan, etika profesional, dan manajemen acara MICE. Pendekatan pembelajaran berbasis praktik

dilakukan melalui kegiatan PKL di berbagai hotel agar siswa dapat merasakan langsung situasi kerja di lapangan. Hal ini membantu siswa membangun keterampilan teknis, mengasah *soft skills*, dan memahami standar kerja industri perhotelan.

Konsentrasi Keahlian Perhotelan merupakan konsentrasi keahlian (jurusan) yang paling akhir dibuka, yaitu pada tahun 2017. SMK Muhammadiyah 1 Moyudan yang telah berdiri sejak 1 Agustus 1965 sebelumnya telah memiliki 4 konsentrasi keahlian, yaitu Teknik Kendaraan Ringan (TKR), Teknik Sepeda Motor (TSM), Teknik Komputer dan Jaringan (TKJ), dan Kuliner. Sebagai SMK yang secara historis berlatar belakang sekolah teknik tentu menjadi kekhasan tersendiri ketika membuka jurusan yang berada pada rumpun non teknik, karena perhotelan termasuk dalam rumpun pariwisata.

3. Struktur Kurikulum Kelompok Kejuruan

Pada tahun pelajaran 2024-2025, SMK Muhammadiyah 1 Moyudan menerapkan Kurikulum Merdeka untuk seluruh jenjang, yaitu kelas X, XI, dan XII. Struktur dan muatan kurikulum SMK ini ditetapkan berdasarkan Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2024 tentang Kurikulum pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Jenjang Pendidikan Menengah. Struktur Kurikulum Program Keahlian Perhotelan, khususnya pada kelompok mata pelajaran kejuruan, disajikan pada tabel 1 berikut.

Tabel 1. Struktur kurikulum kelompok mata pelajaran kejuruan Perhotelan.

Mata Pelajaran	Jumlah Jam Per Minggu			
	X	XI	XII- Gsl	XII- Gnp
Matematika	4	3	-	3
Bahasa Inggris	4	4	-	4
Informatika	4	-	-	-
Projek IPAS	6	-	-	-
Dasar-dasar Kejuruan	12	-	-	-
Housekeeping	-	5	6	6
Food and Beverage	-	4	5	5
Laundry	-	4	-	5
Front Office	-	5	5	5
Projek Kreatif dan Kewirausahaan	-	5	-	6
Praktek Kerja Lapangan	-	-	46	-
Pendidikan Bahasa Arab	-	1	-	1
Communication Skill	-	2	3	3
MICE	-	-	-	2

Berdasarkan gambar struktur kurikulum, Tabel di atas menunjukkan jumlah jam pelajaran per minggu untuk siswa program keahlian perhotelan di SMK Muhammadiyah 1 Moyudan. Pada kelas X, fokus utama pembelajaran adalah pada penguatan kompetensi dasar seperti Matematika (4 jam), Bahasa Inggris (4 jam), Informatika (4 jam), dan Proyek Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (6 jam). Selain itu, siswa juga mempelajari Dasar-dasar Kejuruan (12 jam) sebagai pondasi untuk memahami konsep dasar perhotelan sebelum melangkah ke materi yang lebih spesifik. Distribusi ini menunjukkan pentingnya penguasaan ilmu dasar dan keterampilan umum sebelum siswa mempelajari lebih mendalam pada bidang perhotelan (Keputusan Kepala BSKAP Kemdikbudristek No 024 Tahun 2022 Tentang Konsentrasi Keahlian SMK/MAK Pada Kurikulum Merdeka, 2022). Selain mata pelajaran yang bersifat intrakurikuler sebagaimana tertera pada tabel di atas, siswa kelas X juga wajib mengikuti ekstrakurikuler kepramukaan yang dikemas dalam Gerakan Kepanduan Hizbul Wathan dan wajib bela diri melalui Tapak Suci Putera Muhammadiyah dengan beban masing-masing 2 jam pelajaran per minggu. Dua kegiatan ini fokus pada pembentukan *soft skill*, yaitu menumbuhkan rasa percaya diri, disiplin, dan bertanggungjawab.

Pada kelas XI, terjadi pergeseran fokus dari pelajaran umum ke mata pelajaran kejuruan yang lebih spesifik. Siswa mulai mempelajari konsentrasi keahlian seperti *Housekeeping* (5 jam), *Food and Beverage* (4 jam), *Laundry* (4 jam), dan *Front Office* (5 jam). Selain itu, siswa tetap mendapatkan mata pelajaran seperti Matematika (3 jam) dan Bahasa Inggris (4 jam) untuk mendukung pengembangan kemampuan berpikir logis dan keterampilan komunikasi. Jam pembelajaran yang lebih banyak pada keterampilan praktis menekankan pentingnya penguasaan aspek teknis dalam perhotelan. Selain itu, siswa kelas XI juga mulai dilibatkan dalam pengelolaan unit produksi dan jasa sekolah sektor perhotelan yaitu penyewaan ruang di Mentari Edotel dan Mentari Laundry sebagai bagian dari pembelajaran berbasis pabrik atau *teaching factory*. Pelibatan siswa dalam pengelolaan ini sebatas pada “magang internal” sebagai bentuk implementasi materi yang didapatkan saat pembelajaran sekaligus berlatih bagaimana menghadapi *customer* secara langsung. Program ini diharapkan dapat membuat siswa lebih siap dalam menghadapi PKL yang dilaksanakan pada kelas XII.

Siswa kelas XII melaksanakan Praktik Kerja Lapangan (PKL) selama 6 bulan dari Juni hingga

Desember pada semester gasal. PKL memberi kesempatan kepada siswa untuk mengaktualisasikan materi yang telah dipelajari di sekolah, khususnya dalam bidang *Housekeeping*, *Food and Beverage*, dan *Front Office*. Melalui pengalaman langsung di DUDI, siswa memperoleh keterampilan teknis dan *soft skills* yang relevan dengan kebutuhan industri. Selama PKL, siswa melaporkan jurnal kegiatan dan mengikuti pembelajaran teori yang dipadatkan saat lapor diri ke sekolah sebulan sekali. Setelah menyelesaikan PKL, siswa memperoleh sertifikat dan nilai yang menjadi syarat kelulusan sekolah.

Di kelas XII semester genap, siswa memantapkan kompetensi melalui pelajaran seperti *Housekeeping* (6 jam), *Food and Beverage* (5 jam), *Laundry* (5 jam), dan *Front Office* (5 jam). Siswa juga mendapatkan Proyek Kreatif dan Kewirausahaan (6 jam) untuk mengembangkan jiwa wirausaha dan kreativitas. Selain itu, pelajaran tambahan seperti *Communication Skill* (3 jam) dan MICE (2 jam) bertujuan melengkapi keterampilan komunikasi dan pengelolaan acara yang relevan dengan industri perhotelan. Distribusi jam ini menunjukkan kesiapan siswa untuk lulus dengan kemampuan yang komprehensif dan siap kerja.

4. Praktik Kerja Lapangan (PKL)

PKL di SMK Muhammadiyah 1 Moyudan dilaksanakan sesuai dengan Permendikbud Nomor 12 Tahun 2024, yang bertujuan untuk meningkatkan kompetensi keahlian dan membentuk kemandirian siswa. PKL memberikan pengalaman belajar yang autentik dengan menempatkan siswa langsung di dunia kerja selama sekitar 736 jam atau setara dengan 6 bulan. Melalui kerja sama dengan DUDI, siswa berkesempatan mempraktikkan keterampilan yang telah dipelajari di sekolah dalam lingkungan kerja nyata. Proses PKL mencakup berbagai tahapan mulai dari perencanaan, pelaksanaan di tempat mitra industri, penilaian langsung dari pihak industri, serta evaluasi dan monitoring berkala oleh guru pembimbing. Semua tahapan ini dilaksanakan secara sistematis untuk memastikan bahwa siswa memperoleh manfaat maksimal dari kegiatan ini.

Dalam program PKL ini, SMK Muhammadiyah 1 Moyudan bekerja sama dengan hotel-hotel minimal bintang tiga di Yogyakarta. Pemilihan hotel dengan kualitas ini bertujuan untuk memastikan siswa mendapatkan pengalaman praktik yang sesuai dengan standar industri perhotelan profesional. Siswa ditempatkan di berbagai departemen, seperti *Housekeeping*, *Front Office*, dan *Food and Beverage*

Service, sehingga dapat memahami operasional hotel secara menyeluruh. Melalui interaksi langsung dengan pelanggan dan staf hotel, siswa belajar tentang standar pelayanan, etika kerja, serta manajemen operasional hotel. Selain itu, pengalaman ini membantu siswa mengembangkan soft skills seperti komunikasi, kerjasama tim, dan kemampuan menyelesaikan masalah dalam situasi nyata.

Proses PKL juga diatur sedemikian rupa untuk memastikan efektivitas kinerja siswa. Siswa diwajibkan lapor diri ke sekolah sebulan sekali pada jadwal yang telah disepakati bersama DUDI. Saat lapor diri, siswa menyerahkan jurnal kegiatan sebagai dokumentasi kerja, sekaligus mengikuti pembelajaran teori yang telah didapatkan untuk memperkuat pemahaman konseptual.

"Kedatangan siswa setiap bulan sekali ke sekolah juga bertujuan untuk mengetahui kondisi siswa secara fisik maupun psikis sebagai kontrol sekolah atas kegiatan PKL yang sedang ditempuh siswa, disamping untuk mengetahui apakah ada peningkatan skill yang diperoleh dari tempat PKL" Ujar M. Rizki Guru Perhotelan (M. Rizki, komunikasi pribadi, 20 Oktober 2024)

Selain itu, siswa juga dibimbing oleh guru yang hadir di tempat PKL setidaknya sekali dalam sebulan. Setelah menyelesaikan PKL, siswa memperoleh sertifikat beserta nilai hasil penilaian kinerja dari tempat magang sebagai bukti kompetensi yang dimiliki. Sertifikat ini menjadi salah satu syarat kelulusan dan juga dapat digunakan sebagai referensi kerja di industri perhotelan. Dengan sistem ini, PKL tidak hanya menjadi bagian dari kurikulum, tetapi juga sebagai cara yang efektif bagi siswa untuk memasuki dunia kerja.

Kepercayaan yang diberikan oleh pihak hotel terhadap siswa sering membuka peluang kerja lebih lanjut. Banyak siswa yang setelah menyelesaikan PKL mendapatkan kesempatan untuk bekerja sebagai tenaga casual atau bahkan direkrut sebagai karyawan tetap. Hal ini menunjukkan bahwa kompetensi yang diperoleh selama masa PKL sesuai dengan kebutuhan industri perhotelan. Dengan adanya peluang ini, siswa tidak hanya lulus dengan keterampilan teknis yang mumpuni, tetapi juga memiliki pengalaman kerja yang berharga dan jaringan profesional yang luas, sehingga mempermudah transisi dari dunia pendidikan ke dunia kerja.

5. Pelaksanaan Asesmen

Penilaian hasil belajar di SMK Muhammadiyah 1 Moyudan dilakukan melalui dua jenis asesmen, yaitu asesmen formatif dan

asesmen sumatif. Asesmen formatif dilaksanakan selama proses pembelajaran, baik dalam sesi teori maupun praktik, untuk memantau perkembangan kemampuan siswa secara berkelanjutan. Penilaian ini berfungsi sebagai alat umpan balik bagi guru dan siswa untuk mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan dalam proses belajar sehingga dapat dilakukan perbaikan atau penguatan secara tepat waktu. Melalui asesmen formatif, siswa juga didorong untuk lebih aktif dalam proses pembelajaran dan mengembangkan keterampilan sesuai dengan kebutuhan industri perhotelan.

Asesmen sumatif dilaksanakan pada akhir periode tertentu untuk mengukur capaian belajar siswa setelah materi pelajaran selesai. Pada tengah semester, asesmen sumatif dilakukan dengan berbagai bentuk, seperti tes tertulis, uji kinerja, tes lisan, dan portofolio. Sedangkan di akhir semester, asesmen ini diseragamkan dalam bentuk tes tertulis untuk memastikan standar penilaian yang merata. Khusus untuk kelas XII pada semester genap, selain asesmen sumatif, siswa juga mengikuti uji kompetensi yang diselenggarakan oleh LSP P1 SMK Muhammadiyah 1 Moyudan. Uji kompetensi ini menggunakan skema okupasi untuk menilai sejauh mana keterampilan dan kompetensi siswa dalam bidang perhotelan sesuai dengan standar industri. Sertifikasi yang diperoleh melalui uji kompetensi ini menjadi bukti profesionalisme siswa dan meningkatkan daya saing mereka di dunia kerja.

"Alhamdulillah, hampir 50% siswa kelas XII Perhotelan mengikuti casual di banyak hotel berbintang di Kota Yogya dan sekitarnya." Ujar A. A Pratiwi Kepala Program Keahlian Perhotelan (A. A. Pratiwi, komunikasi pribadi, 20 Oktober 2024)

Pada tahun pelajaran 2023/ 2024, LSP-P1 mengujikan 6 klaster kepada siswa Perhotelan kelas XII. Adapun klaster yang diujikan adalah a). Penyiapan kamar untuk tamu, b). Pembersihan lokasi/area dan peralatan, c). Penanganan linen dan pakaian, d). penyediaan layanan jasa porter, dan e). Penerimaan dan pemrosesan reservasi kamar.

Penerapan manajemen kurikulum di SMK Muhammadiyah 1 Moyudan yang lebih adaptif terhadap kondisi dan kebutuhan di industri telah meningkatkan kompetensi siswa, terutama dalam hasil Uji Sertifikasi Kompetensi (USK). Pada tahun pelajaran 2022/2023, hanya 60% (15 dari 25 siswa) yang dinyatakan kompeten, sementara pada tahun pelajaran 2023/2024 meningkat menjadi 80% (12 dari 15 siswa). Peningkatan ini

menunjukkan bahwa strategi pengelolaan kurikulum yang lebih terintegrasi dengan kebutuhan industri, seperti penguatan pembelajaran berbasis praktik, kerja sama dengan DUDI, serta evaluasi berkala, berkontribusi terhadap kesiapan siswa. Dengan meningkatnya jumlah siswa kompeten, manajemen kurikulum berbasis kebutuhan industri terbukti efektif dalam meningkatkan daya saing lulusan SMK Muhammadiyah 1 Moyudan di dunia kerja.

4. Simpulan dan Saran

Manajemen kurikulum di SMK Muhammadiyah 1 Moyudan khususnya program keahlian perhotelan memiliki peran yang strategis dalam meningkatkan kompetensi siswa. Penelitian ini mengungkap bahwa integrasi antara pembelajaran berbasis praktik seperti Housekeeping, Food and Beverage Service, Laundry, dan Front Office dapat membekali siswa dengan kemampuan teknis yang relevan dengan kebutuhan industri perhotelan. Program magang berupa PKL yang dilaksanakan di hotel-hotel bintang tiga selama 6 bulan menjadi sarana efektif untuk menerapkan keterampilan yang telah diajarkan di sekolah.

Implikasi dari penelitian ini adalah pentingnya pembaruan kurikulum secara berkala dengan melibatkan industri perhotelan untuk memastikan relevansi materi ajar, serta peningkatan kualitas evaluasi praktik kerja lapangan. Sertifikasi kompetensi yang terstandarisasi dan diakui secara industri juga menjadi faktor kunci dalam meningkatkan daya saing lulusan di pasar kerja.

Secara praktis, sekolah diharapkan memperkuat kerja sama dengan industri perhotelan dalam pengembangan kurikulum berbasis kebutuhan industri terkini. Program magang perlu ditingkatkan cakupannya dengan variasi penempatan di departemen hotel seperti *Front Office*, *Food and Beverage*, *Housekeeping*, dan *MICE*. Selain itu, pengembangan teori tentang manajemen kurikulum dapat diarahkan pada model pembelajaran berbasis simulasi operasional hotel untuk memperkuat keterampilan siswa sebelum terjun ke dunia kerja.

Untuk penelitian lanjutan, disarankan mengeksplorasi implementasi teknologi dalam pengajaran praktik kejuruan di bidang perhotelan, seperti penggunaan perangkat lunak manajemen hotel dan simulasi pelayanan pelanggan berbasis digital. Penelitian ini juga dapat memperluas analisis terhadap efektivitas sertifikasi kompetensi di berbagai bidang

keahlian perhotelan untuk mengukur dampak terhadap tingkat serapan tenaga kerja.

Daftar Pustaka

- Abdussamad, Z. (2021). *Metode Penelitian Kualitatif* (Cetakan I). CV Syakir Media Press.
- Aini, Y. N., & Purba, Y. A. (2022). Analisis Penyerapan Tenaga Kerja dan Program Link & Match pada Lulusan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Program Kelautan dan Perikanan. *Jurnal Kebijakan Sosial Ekonomi Kelautan dan Perikanan*, 12(1), 23. <https://doi.org/10.15578/jksekp.v12i1.10339>
- Astutik, I. L. I. (2023). Evaluasi Pelaksanaan Uji Sertifikasi LSP P1 terhadap Peningkatan Kompetensi Peserta Didik melalui Model CIPP di SMK Negeri 2 Kota Kediri. *Jurnal Teknologi Pendidikan : Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pembelajaran*, 8(1), 173. <https://doi.org/10.33394/jtp.v8i1.6834>
- BPS RI. (2024). *Kedaaan Ketenagakerjaan Indonesia Februari 2024* (36/05/Th. XXVII). BPS RI.
- Caswell, H. L., & Campbell, D. S. (1935). *Curriculum Development*. American Book Company.
- Direktorat BSKPK Kemnaker RI. (2018). Tentang SKKNI [Government Website]. *SKKNI*. <https://skkni.kemnaker.go.id/tentang-skkni/kelembagaan>
- Doll, R. C. (1992). *Curriculum Improvement: Decision Making and Process*. Allyn and Bacon.
- Hapsari, N. D., & Hendrajaya, H. (2024). Strategi Meningkatkan Kompetensi Peserta Didik Jurusan Perhotelan SMK N 1 Kalasan Melalui Kegiatan Kokurikuler Di Edotel Kalasan. *Media Bina Ilmiah*, 18(11), 2925–2932. <https://doi.org/10.33758/mbi.v18i11.832>
- Hidayati, A., Barr, F. D., & Sigit, K. N. (2021). Kesesuaian Kompetensi Lulusan SMK dengan Kebutuhan Dunia Usaha dan Industri. *Ekuitas: Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 9(2), 284. <https://doi.org/10.23887/ekuitas.v9i2.39508>
- Hidayati, W., Syaefudin, M. P., & Umi Muslimah, M. P. (2021). *Manajemen Kurikulum dan Program Pendidikan (Konsep dan Strategi Pengembangan)*. Semesta Aksara.
- Ilham, D., & Suyatno, S. (2020). Pengembangan Manajemen Kurikulum dan Pembelajaran di Pondok Pesantren. *Jurnal Akuntabilitas*

- Manajemen Pendidikan*, 8(2), 186–195. <https://doi.org/10.21831/jamp.v8i2.32867>
- Ismail, D. H., & Nugroho, J. (2022). Kompetensi Kerja Gen Z di Era Revolusi Industri 4.0 dan Society 5.0. *JiIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(4), 1300–1307. <https://doi.org/10.54371/jiip.v5i4.566>
- Keputusan Kepala BSKAP Kemdikbudristek No 024 Tahun 2022 Tentang Konsentrasi Keahlian SMK/MAK Pada Kurikulum Merdeka (2022).
- Noor, I. H. M., Sumantri, D., Irmawati, A., & Juanita, F. (2019). *Revitalisasi SMK: dalam Meningkatkan Kompetensi dan Keterampilan Lulusan untuk Memanfaatkan SDA Lokal* (Cetakan Pertama). Puslitbisdikbud Balitbang Kemdikbud.
- Pratiwi-Kaprog Perhotelan, A. A. (2024, Oktober 20). *Wawancara dengan Ketua Program Keahlian* [Komunikasi pribadi].
- Rizki-Guru Perhotelan, M. (2024, Oktober 20). *Wawancara Guru Program Keahlian Perhotelan* [Komunikasi pribadi].
- Slamet, M. (2021). *Manajemen Uji Kompetensi Lembaga Sertifikasi Profesi (LSP) SMK Negeri 1 Kebumen*. 4(2).
- Spencer Jr., L. M., & Spencer, S. M. (1993). *Competence at Work: Models for Superior Performance*. John Wiley & Sons.
- Sudarsono, B., Tentama, F., Ghozali, F. A., Mulasari, S. A., Sukei, T. W., & Yuliansyah, H. (2023). *Pelatihan Berbasis Industri sebagai Upaya Peningkatan Pemahaman Budaya Kerja Industri Siswa SMK Muhammadiyah 2 Tempel*. 5(1), 232–239.
- Sudira, P. (2012). *Filosofi dan teori pendidikan vokasi dan kejuruan*. UNY Press.
- Sulistyanto, S., Mutohhari, F., Kurniawan, A., & Ratnawati, D. (2021). *Kebutuhan Kompetensi Di Era Revolusi Industri 4.0: Review Perspektif Pendidikan Vokasional*. *Jurnal Taman Vokasi*, 9(1), 25–35.
- Wijaya, M. O., & Utami, E. D. (2021). *Determinan Pengangguran Lulusan SMK di Indonesia Tahun 2020*. *Seminar Nasional Official Statistics*, 2021(1), 801–810. <https://doi.org/10.34123/semnasoffstat.v2021i1.1048>